

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang investor harus mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan, karena semakin baik tingkat kinerja keuangan perusahaan maka akan besar juga *return* yang akan diterima oleh investor tersebut. Bagaimana cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan harus ada alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja dan harga saham dimasa yang akan datang, alat ukur yang paling sering digunakan oleh investor dan perusahaan adalah analisis rasio keuangan, rasio yang paling populer digunakan adalah rasio profitabilitas. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin baik perusahaan tersebut di mata investor dan hal ini dapat menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan semakin naik.

Earning Per share (EPS) juga merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan. Menunjukkan besarnya keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan. Nilai EPS akan dibandingkan dengan nilai yang didapat pada kuartal yang sama tahun lalu, dengan demikian akan menggambarkan keuntungan perusahaan. Hasil perbandingan dapat dipakai untuk memprediksi kenaikan/penurunan harga saham. *Growth Potential* (GP) merupakan potensi pertumbuhan suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan selisih

total aset pada tahun t dengan total aset pada tahun $t-1$ terhadap total aset pada $t-1$. Bisnis di suatu perusahaan yang tumbuh dan berkembang dengan cepat yang mampu menghasilkan laba yang tinggi atau besar, membuat perusahaan lebih berhati-hati pada saat pembagian dividen dan perusahaan akan lebih menyukai menyimpan dana tersebut, sehingga dividen tersebut dibatasi oleh perusahaan untuk digunakan investasi ke perusahaan lain. Pertumbuhan perusahaan memiliki faktor indikator yang digunakan yaitu tingkat pertumbuhan tiap tahun dalam bentuk total aset.

Pertumbuhan perusahaan dapat digambarkan dengan menggunakan tolak ukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan tersebut, semakin besar pula tingkat kebutuhan akan dana yang digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan. Perusahaan berkembang dan meningkat membuat perusahaan membutuhkan lebih banyak dana yang pada akhirnya, tindakan yang dilakukan perusahaan ialah menahan dana atau pendapatannya. Karena tingkat kebutuhan dimasa yang akan datang membuat alokasi pendapatan perusahaan dikuras habis pada bidang ekspansi dan inflasi perusahaan yang lebih mengarah kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Perekonomian negara-negara yang telah maju selalu ditandai dengan pesatnya perkembangan industri pasar modal baik pasar saham (*equity market*), pasar obligasi (*bond market*), maupun pasar untuk sekuritas turunan atau derivatif (*derivative market*).

Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Tetapi, harga

saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus cerdas dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Faktanya masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis laporan keuangan emiten. Faktor yang mempengaruhi harga saham sangatlah beragam.

Saham yang bersifat *high return-high risk*, dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula. Investor perlu melakukan analisis saham secara tepat untuk meminimalisir risiko yang tidak diharapkan, baik melalui analisis teknikal maupun analisis fundamental. Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya. Harga saham terbentuk berdasarkan pertemuan antara penawaran jual dan permintaan beli saham. Umumnya investor maupun calon investor yang berniat membeli saham suatu perusahaan akan membeli saham yang bernilai tinggi dan menguntungkan di mata calon investor. Tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan perusahaan yang bisa dievaluasi dengan menganalisis rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan

maka semakin banyaknya investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut.

Silitonga (2009) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *price earning ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada industri rokok. Hasil penelitian menunjukkan PER dan NPM berpengaruh secara positif terhadap harga saham. ROE memiliki arah negatif namun tidak signifikan mempengaruhi harga saham. Ina (2009) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45. Hasil penelitian menunjukkan Hanya *Return on Asset* (ROA) yang secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Donny (2011) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Kimia dan Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007- 2009 Hasil penelitian bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Yesi H (2013) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) terhadap harga saham pada PT. Ultrajaya Milk Industri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Hasil penelitian berpengaruh antara *return on asset* dan *return on equity* terhadap harga saham. Dwi Wulandari (2015) melakukan penelitian yang berjudul analisis

pengaruh *Earning Per Share* (EPS) *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *transportation service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan harga saham signifikan, dan variabel ROE mempengaruhi harga saham secara signifikan. Sedangkan untuk variabel DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian diatas, para peneliti tidak memakai variabel independen *Growth Potential* dalam penelitiannya dan tidak ada yang meneliti di *Industri Food and Beverages* untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Growth Potential* terhadap Harga Saham Pada *Industri Food and Beverages* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- “1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada *Industri Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**
- 2. Apakah *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham pada *Industri Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

3. Apakah *Growth Pontensial* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Growth Pontensial* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Industri *Food and Bevarages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- “1. Untuk menguji secara empiris apakah *Earning Per Share* (EPS), berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris apakah *Return On Equity* (ROE), berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji secara empiris apakah *Growth Potential* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji secara empiris apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Growth Potential* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan yaitu:

1. **Bagi Peneliti**, penelitian ini mengembangkan suatu pemikiran yang kritis, menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas serta mempertinggi kemampuan peneliti dalam menilai dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) *Return On Equity* (ROE) dan *Growth Pontensial* terhadap harga saham pada Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. **Bagi Peneliti lain**, selanjutnya diharapkan menjadi bahan bacaan dan referensi terutama yang berkaitan dengan penelitian yang sejenisnya.

